

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 16, No. 1, Maret 2025

ISSN: 2087-2054

Analisis Tantangan dan Solusi Penagihan PBB P2 : Perspektif Petugas Pajak Di Wilayah Kota Yogyakarta

Nugraheni Diah Pratitis, Muda Setia Hamid

Analisis Pembiayaan Yayasan Pendidikan Islam Al Adli Melalui *Corporate Social Responsibility* PT. Sentosa Mulia Bahagia

Yuliasandy, Kathryn Sugara

Efektivitas Pengurangan Pokok PBB-P2 Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Yogyakarta

Putu Ayu Sintha Pradnya Sari, Priyastiwi

Analisis Pemanfaatan Sistem APG X Atas Sistem Pembayaran Jasa Tenaga Kerja Bongkar Muat Pupuk Pada PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang

Sapuro Ulfa, Siti Khairani

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Keberhasilan UMKM (Studi Kasus Pada Usaha Kopi Cap Gentong Di Bandar Lampung)

Henny Murtini, V. Wiratna Sujawerni, M. Agung Setia Ramadhan, Luke Suciati Amna, Farida Efriyanti

Dampak Deflasi Terhadap Perekonomian Lampung

Agus Kurniawan, Liya Ermawati

Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility, Deferred Tax, Dan Inventory Turnover* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor *Food & Beverage* yang terdaftar pada BEI periode 2021-2023)

Levina Orlin, Aminah

Pengungkapan Limbah Berdasarkan Perspektif Teori Legitimasi (Studi Kasus Pada PT. Medco Energi Internasional Tbk.)

Tria Harjanti, Tina Miniawati Virgawenda Barusman

Analisis Faktor Penyebab Gagal Bayar Klaim Asuransi Jiwa Pada PT. Wanaartha

Arda Fatma Astari, Haninun

Efektivitas Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada PT. Master Ekspres Indo

Nadia Safira, Aminah

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 16, No. 1, Maret 2025

ISSN: 2087-2054

Dewan Pembina

Prof. Dr. Ir. M. Yusuf S. Barusman, M.B.A
Prof. Dr. Iskandar Ali Alam S.E., M.M.

Editor in Chief

Dr. Aminah, S.E., M.S.Ak.CSRS.

Managing Editor

Luke Suciwati Amna, S.E., M.S.Ak.

Editor

Dr. Khairudin S.E., M.S.Ak.

Penyuting Ahli (Mitra Bestari)

Dr. Tina Miniawati, S.E., M.B.A. (Universitas Trisakti)
Dr. Khomsiyah, S.E., M.M. (Universitas Trisakti)
Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si.Akt., C.A. (Universitas Lampung)
Sujoko Efferin, Mcom (Hons), MA(Econ), Ph.D. (Universitas Surabaya)

Penerbit

Universitas Bandar Lampung
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi
SENARAI-Jurnal Akuntansi & Keuangan Terbit 2 kali setahun pada bulan Maret &
September
Artikel yang dimuat berupa hasil riset Empiris dan telah teoritis konseptual yang kritis
dalam kajian bidang akuntansi, auditing, perpajakan, dan keuangan.

Alamat Redaksi

Gedung F- Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bandar Lampung
Kampus A Jalan Z.A Pagar Alam No. 26 Labuan Ratu Bandar Lampung 35142
Telp: (0721) 701979, Fax: (0721) 701467, Email: *Prodi.akuntansi@ubl.ac.id*

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 16, No. 1, Maret 2025

ISSN: 2087-2054

Analisis Tantangan dan Solusi Penagihan PBB P2 : Perspektif Petugas Pajak Di Wilayah Kota Yogyakarta

Nugraheni Diah Pratitis, Muda Setia Hamid

Analisis Pembiayaan Yayasan Pendidikan Islam Al Adli Melalui *Corporate Social Responsibility* PT. Sentosa Mulia Bahagia

Yuliasandy, Kathryn Sugara

Efektivitas Pengurangan Pokok PBB-P2 Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Yogyakarta

Putu Ayu Sintha Pradnya Sari, Priyastiwi

Analisis Pemanfaatan Sistem APG X Atas Sistem Pembayaran Jasa Tenaga Kerja Bongkar Muat Pupuk Pada PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang

Sapuro Ulfa, Siti Khairani

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Keberhasilan UMKM (Studi Kasus Pada Usaha Kopi Cap Gentong Di Bandar Lampung)

Henny Murtini, V. Wiratna Sujawerni, M.Agung Setia Ramadhan, Luke Suciwati Amna, Farida Efriyanti

Dampak Deflasi Terhadap Perekonomian Lampung

Agus Kurniawan, Liya Ermawati

Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Deferred Tax*, Dan *Inventory Turnover* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor *Food & Beverage* yang terdaftar pada BEI periode 2021-2023)

Levina Orlin, Aminah

Pengungkapan Limbah Berdasarkan Perspektif Teori Legitimasi (Studi Kasus Pada PT. Medco Energi Internasional Tbk.)

Tria Harjanti, Tina Miniawati Virgawenda Barusman

Analisis Faktor Penyebab Gagal Bayar Klaim Asuransi Jiwa Pada PT. Wanaartha

Arda Fatma Astari, Haninun

Efektivitas Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada PT. Master Ekspres Indo

Nadia Safira, Aminah

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 16, No. 1, Maret 2025

ISSN: 2087-2054

Daftar Isi

	Halaman
Analisis Tantangan dan Solusi Penagihan PBB P2 : Perspektif Petugas Pajak Di Wilayah Kota Yogyakarta Nugraheni Diah Pratitis, Muda Setia Hamid	1-12
Analisis Pembiayaan Yayasan Pendidikan Islam Al Adli Melalui <i>Corporate Social Responsibility</i> PT. Sentosa Mulia Bahagia Yuliasandy, Kathryn Sugara	13-31
Efektivitas Pengurangan Pokok PBB-P2 Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Yogyakarta Putu Ayu Sintha Pradnya Sari, Priyastiwi	32-47
Analisis Pemanfaatan Sistem APG X Atas Sistem Pembayaran Jasa Tenaga Kerja Bongkar Muat Pupuk Pada PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang Sapuro Ulfa, Siti Khairani	48-67
Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Keberhasilan UMKM (Studi Kasus Pada Usaha Kopi Cap Gentong Di Bandar Lampung) Henny Murtini, V. Wiratna Sujawerni, M. Agung Setia Ramadhan, Luke Suciyati Amna, Farida Efriyanti	68-79
Dampak Deflasi Terhadap Perekonomian Lampung Agus Kurniawan, Liya Ermawati	80-90
Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility, Deferred Tax, Dan Inventory Turnover</i> Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor <i>Food & Beverage</i> yang terdaftar pada BEI periode 2021-2023) Levina Orlin, Aminah	91-110

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 16, No. 1, Maret 2025

ISSN: 2087-2054

Daftar Isi

Halaman

Pengungkapan Limbah Berdasarkan Perspektif Teori Legitimasi (Studi Kasus Pada PT. Medco Energi Internasional Tbk.) Tria Harjanti, Tina Miniawati Virgawenda Barusman	111-127
Analisis Faktor Penyebab Gagal Bayar Klaim Asuransi Jiwa Pada PT. Wanaartha Arda Fatma Astari, Haninun	128-146
Efektivitas Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada PT. Master Ekspres Indo Nadia Safira, Aminah	147-163

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 16, No. 1, Maret 2025

ISSN: 2087-2054

Informasi Kebijakan dan Selingkung Berkala

I. Kebijakan editorial

JURNAL Akuntansi & Keuangan adalah sebuah berkala yang dipublikasikan oleh Universitas Bandar Lampung, yang bertujuan untuk menjadi wadah kreatifitas para akademisi, profesional, peneliti, dan mahasiswa di bidang Akuntansi dan Keuangan termasuk juga bidang Auditing, Sistem Informasi Akuntansi, Tata kelola Perusahaan, Perpajakan, Akuntansi Internasional, Akuntansi Manajemen, Akuntansi Keperilakuaan, Pasar Modal dan lain sebagainya. Topik yang semakin meluas di bidang kajian riset Akuntansi diakomodir publikasinya di dalam berkala ini.

Paper yang akan dipublikasikan di dalam berkala **JURNAL** Akuntansi & Keuangan harus ditulis di dalam bahasa Indonesia yang baik dan sesuai dengan EYD. Semua instrumen yang digunakan untuk memperoleh data penelitian harus dimasukkan di dalam lampiran paper penelitian, paling tidak, penulis bersedia memberikan klarifikasi atas instrumen yang digunakan saat ada permintaan dari peneliti lainnya.

Sekretariat Editor Berkala

Gedung F - Fakultas Ekonomi Universitas Bandar Lampung

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi

Kampus A Jalan Z.A. Pagar Alam No. 26 Labuhan Ratu Bandar Lampung 35142

Telp.: (0721) 701979, Fax.: (0721) 701467, Email:

II. Petunjuk penulisan

Artikel yang dikirim ke **JURNAL** Akuntansi & Keuangan harus mengikuti petunjuk seperti berikut:

1. Naskah merupakan naskah asli yang belum pernah diterbitkan atau sedang dilakukan penilaian pada berkala lain. Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia dengan jarak 1 spasi, sepanjang 20-30 halaman kertas A4 dengan tipe huruf Times New Roman.. Naskah dikirim atau diserahkan ke sekretariat **JURNAL** Akuntansi & Keuangan rangkap satu disertai disket berikut dengan biodata penulis dan alamat lengkap (kantor dan rumah) pada lembaran yang terpisah dari halaman pertama artikel.
2. Judul naskah dapat ditulis dengan menggambarkan isi pokok tulisan, dan atau ditulis secara ringkas, jelas, dan menarik.
3. Nama Penulis disertai catatan kaki tentang profesi dan lembaga tempat penulis bekerja dalam naskah yang telah diterima untuk diterbitkan.
4. Abstrak ketik satu spasi, tidak lebih dari 250 kata dalam bahasa Inggris. Abstrak memuat tujuan penelitian, isu, permasalahan, sampel dan metode penelitian, serta hasil dan simpulan (jika memungkinkan).

5. Pendahuluan berisikan uraian tentang latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, dan telaah pustaka yang terkait dengan permasalahan yang dikaji, serta rumusan hipotesis (jika ada). Uraian pendahuluan maksimum 10% total halaman.
6. Untuk penelitian kuantitatif,
 - a. Telaah Literatur dan Pengembangan Hipotesis memuat paling tidak satu buah teori yang menjadi dasar pemikiran penelitian. Hipotesis dikembangkan menggunakan asumsi dasar teori dan hasil penelitian sebelumnya. Telah literatur maksimum 40 % total halaman.
 - b. Metodologi Penelitian meliputi uraian yang rinci tentang bahan yang digunakan, metoda yang dipilih, teknik, dan cakupan penelitian. Uraian bahan dan metoda maksimum 20 % total halaman.
7. Untuk penelitian kualitatif menyesuaikan dengan metodologi kualitatif.
8. Hasil dan Pembahasan merupakan uraian obyektif dari-hasil penelitian dan pembahasan dilakukan untuk memperkaya makna hasil penelitian. Uraian hasil dan pembahasan minimum 25 % total halaman.
9. Simpulan yang merupakan rumusan dari hasil-hasil penelitian. Harus ada sajian dalam satu kalimat inti yang menjadi simpulan utama. Simpulan maksimum 10% dari keseluruhan lembar artikel.
10. Referensi (Daftar Pustaka) ditulis berurutan berdasarkan alphabetical, disusun menggunakan suku kata terakhir dari nama penulisnya, atau institusi jika dikeluarkan oleh organisasi.
 - a. Buku: nama penulis, tahun penerbitan, judul lengkap buku, penyunting (jika ada), nama penerbit, dan kota penerbitan.
 - b. Artikel dalam buku: nama penulis, tahun penerbitan, judul artikel/tulisan, judul buku, nama penyunting, kota penerbitan, nama penerbit, dan halaman.
 - c. Terbitan berkala: nama penulis, tahun penerbitan, judul tulisan, judul terbitan (bila disingkat, sebaiknya menggunakan singkatan yang baku), volume, nomor, dan halaman.
 - d. Artikel dalam internet: nama penulis, judul, dan situsnya.
 - e. Tabel diberi nomor dan judul dilengkapi dengan sumber data yang ditulis dibawah badan tabel, diikuti tempat dan waktu pengambilan data.
 - f. Ilustrasi dapat berupa gambar, grafik, diagram, peta, dan foto diberi nomor dan judul.
11. Setiap referensi yang digunakan di dalam naskah artikel menggunakan petunjuk yang dirujuk pada The Indonesian Journal of Accounting Research, sebagai berikut:
 - A. Kutipan dalam tubuh naskah paper harus disesuaikan dengan contoh berikut:
 - I. Satu sumber kutipan dengan satu penulis (Brownell, 1981).
 - II. Satu sumber kutipan dengan dua penulis (Frucot dan Shearon, 1991).
 - III. Satu sumber kutipan dengan lebih dari satu penulis (Hotstede et al., 1990).
 - IV. Dua sumber kutipan dengan penulis yang berbeda (Dunk, 1990; Mia, 1988).
 - V. Dua sumber kutipan dengan satu penulis (Brownell, 1981, 1983).
 - VI. Dua sumber kutipan dengan satu penulis diterbitkan pada tahun yang sama (Brownell, 1982a, 1982b).
 - VII. Sumber kutipan dari lembaga harus dinyatakan dengan menggunakan akronim institusi (FASB, 1994)
 - B. Setiap artikel harus menulis referensi menggunakan panduan berikut:
 - I. Referensi harus tercantum dalam urutan abjad dari nama belakang penulis atau nama lembaga.

- II. Referensi harus dinyatakan dengan urutan sebagai berikut: penulis (s) nama, tahun publikasi, judul kertas atau buku teks, nama jurnal atau penerbit dan nomor halaman. Contoh:
- a) Amerika Akuntansi Association, Komite Konsep dan Standar Laporan Keuangan Eksternal. 1977. Pernyataan tentang Teori Akuntansi dan Teori Penerimaan. Sarasota, FL: AAA.
 - b) Demski, J. S., dan D. E. M. Sappington. 1989. Struktur hirarkis dan akuntansi pertanggungjawaban, *Jurnal Akuntansi Penelitian* 27 (Spring): 40-58.
 - c) Dye, R. B., dan R. Magee. 1989. Biaya Kontijensi untuk perusahaan audit. Kertas kerja, Northwestern University, Evanston, IL.
 - d) Indriantoro, N. 1993. Pengaruh Penganggaran Partisipatif Terhadap Prestasi Kerja dan Kepuasan Kerja dengan Locus of Control dan Dimensi Budaya sebagai Moderating Variabel. Ph.D. Disertasi. University of Kentucky, Lexington.
 - e) Naim, A. 1997. Analisis Penggunaan Akuntansi Biaya Produk Dalam Keputusan Harga oligopolistik. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia* 12 (3): 43-50.
 - f) Porcano, T. M. 1984a. Keadilan distributif dan Kebijakan Pajak. *Akuntansi Ulasan* 59 (4): 619-636.
 - g) ----- . 1984b. Pengaruh Persepsi Kebijakan Pajak Niat Investasi Perusahaan. *The Journal of American Association Perpajakan* 6 (Fall): 7-19.
 - h) Pyndyk, R. S. dan D. L. Rubinfeld. 1987. Model ekonometrik & Forecasts Ekonomi, 3rd ed. NY: McGraw-Hill Publishing, Inc.
12. Author(s) harus melampirkan CV, alamat email, alamat korespondensi dan pernyataan yang menyatakan pasal tersebut tidak sedang disampaikan kepada atau diterbitkan oleh jurnal lain dalam email tersebut dan /atau pos.

Analisis Pemanfaatan Sistem APG X Atas Sistem Pembayaran Jasa Tenaga Kerja Bongkar Muat Pupuk Pada PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang

Sapuro Ulfa¹,
Siti Khairani²,

^{1,2}Universitas Multi Data Palembang

E-Mail:

ulfasapuro_2327210056p@mhs.mdp.ac.id

ABSTRAK

This research is a qualitative research that aims to find out how the payment system for fertilizer loading and unloading labor (TKBM) services after the use of the APG X system and the impact of the APG X system on the payment system for fertilizer TKBM services at PT Pupuk Sriwidjaja Palembang. Data collection techniques through observation and interviews. The results showed that at the beginning of the implementation process of APG X system utilization at PT. Pusri Palembang there are technical and social challenges where social challenges there are still differences in vendor perceptions in using the APG X system, especially vendors in the East Java region and new vendors and technical challenges need to be developed on the APG X system to make it easier for vendors to use the APG X system without further data processing, besides that the utilization of the APG X system has a positive impact on the payment of fertilizer TKBM services to vendors of PT Pusri Palembang where vendors are faster in billing because of the ease of completing billing documents, preventing the potential for double billing by vendors and a good impact on the vendor's cash flow because it is faster to receive payment for fertilizer TKBM services.

PENDAHULUAN

Teknologi memainkan peran penting dalam proses bisnis perusahaan dengan berbagai cara yang berdampak signifikan pada efisiensi, produktivitas, dan daya saing. Alasan mengapa teknologi sangat penting dalam proses bisnis antara lain **Efisiensi Operasional** yaitu teknologi memungkinkan otomatisasi tugas-tugas rutin dan manual, seperti pengolahan data, pelaporan, dan manajemen inventaris. Ini mengurangi kesalahan manusia, mempercepat waktu penyelesaian, dan mengurangi biaya operasional.

Digital transformation merupakan sebuah perubahan cara melakukan sebuah pekerjaan yang menggunakan teknologi informasi guna tercapainya efisiensi dan efektifitas. Dalam proses bisnisnya perusahaan melakukan inovasi, begitupun dengan PT. Pusri Palembang yang telah memanfaatkan teknologi dalam proses bisnisnya yaitu dengan penggunaan Sistem APG X. Sistem APG X adalah aplikasi yang digunakan untuk monitoring stok pupuk dan kapasitas area hingga penggunaan kantong dan palet, mengelola seluruh aktivitas operasional pergudangan dilakukan secara digital dan *realtime* menggunakan fitur *Aktivitas* untuk Penerimaan truk, *Aktivitas Permintaan Kantong*, *Aktivitas Rebag*, *Bongkar Muat*, *Produksi*.

Salah satu jasa pekerjaan yang dilakukan oleh PT Pusri Palembang menunjang kegiatan distribusi pupuk sampai kepada petani adalah Jasa Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) pupuk. Dalam hal ini, PT. Pusri Palembang bekerjasama dengan beberapa Vendor/penyedia jasa di seluruh wilayah Indonesia. Jasa tenaga kerja bongkar muat (TKBM) adalah kegiatan yang dilakukan penyedia jasa dalam melaksanakan, mengawasi dan bertanggungjawab terhadap pekerjaan pemuatan /pembongkaran pupuk sejak pupuk dari staple / load dalam gudang / open storage sampai tersusun rapi di atas alat angkut atau sebaliknya.

Untuk pembayaran kepada vendor/penyedia jasa TKBM pupuk, saat ini PT. Pusri Palembang telah mengembangkan sistem informasi yang berbentuk aplikasi sistem APG X yang bertujuan untuk mempermudah pembayaran kepada vendor/penyedia jasa TKBM Pupuk, yang sebelumnya masih menggunakan cara manual untuk pembayaran jasa TKBM pupuk sehingga banyak terdapat permasalahan yang timbul dari sistem manual tersebut. Berdasarkan alasan-alasan tersebut membuat penulis tertarik untuk menganalisis secara mendalam mengenai beberapa kelemahan maupun kelebihan dalam pemanfaatan sistem APG X dan juga pengembangan pada sistem APG X guna lebih meningkatkan kelancaran dan kemudahan atas sistem pembayaran jasa TKBM pupuk kepada vendor. Salah satu tujuan PT. Pusri Palembang mengembangkan sistem APG X adalah untuk mempermudah dalam sistem pembayaran jasa TKBM pupuk secara terkomputerisasi untuk mendukung sistem informasi akuntansi yang ada di PT. Pusri Palembang

Seperti yang dinyatakan oleh (Zahro et al., 2019) bahwa tujuan dari sistem informasi akuntansi adalah sebagai bahan yang penting untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan agar lebih produkti, yang tujuannya untuk mendukung kelancaran sistem pembayaran dengan cara mengotomatisasi proses, mengendalikan aliran kas, memastikan kepatuhan, dan meningkatkan efisiensi serta keamanan transaksi. Dengan adanya SIA yang efektif, perusahaan dapat menjaga hubungan baik dengan rekanan/ penyedia jasa dan karyawan, menghindari masalah likuiditas, serta mematuhi regulasi yang berlaku. Semua ini berkontribusi pada stabilitas keuangan dan operasional perusahaan secara keseluruhan.

Namun fakta yang terjadi pada PT. Pupuk Sriwidajaja Palembang pada saat sebelum pemanfaatan sistem APG X dalam sistem pembayaran jasa TKBM pupuk kepada penyedia jasa, terdapat beberapa kelemahan dalam syarat pembayaran dengan menggunakan SO dan BAST yaitu dari sisi penyedia jasa TKBM memerlukan waktu yang relatif lama dalam melengkapi dokumen tagihan SO dan BAST, hal ini tentu saja dapat mengganggu *Cash Flow* perusahaan penyedia jasa TKBM dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya yang dapat menjadi masalah apabila penyedia jasa TKBM terlambat dalam menerima pembayaran dari PT Pusri Palembang.

Selain itu juga berdampak bagi penyedia jasa yang terlambat dalam melakukan pembayaran kepada buruh yang melakukan kegiatan jasa TKBM pupuk dan berakibat melakukan mogok kerja, hal ini yang merupakan fenomena yang melatarbelakangi penulis melakukan penelitian dengan menganalisis pemanfaatan sistem APG X untuk pembayaran jasa TKBM pupuk pada PT. Pusri Palembang.

Selain itu, kelemahan dari sisi PT. Pusri Palembang terdapat potensi *double tagih* oleh penyedia jasa TKBM apabila tidak menggunakan pemanfaatan sistem APG X dalam melakukan penagihan kepada PT. Pusri Palembang, yaitu SO dan BAST asli berpotensi dapat diterbitkan lebih dari satu kali sehingga penyedia jasa dapat berpotensi melakukan penagihan lebih dari satu kali (**potensi double tagih**) atas jasa TKBM pada satu gudang dan periode tertentu. Vendor atau penyedia jasa TKBM dalam melakukan penagihan dengan menggunakan SO dan BAST adalah berdasarkan semua tonase pupuk yang ada dalam SO tersebut telah selesai dilakukan pekerjaan jasa TKBMnya, apabila tonase pupuk dalam SO belum selesai dilaksanakan semuanya sebagai contoh tonase yang tertera pada SO adalah 500 ton pupuk urea maka BAST pun harus selesai 500 ton dan ditandatangani lengkap oleh pihak otorisasi terkait dalam dokumen tersebut.

Jika realisasi pekerjaan jasa TKBM diselesaikan 250 ton maka vendor atau penyedia jasa TKBM tidak bisa melakukan penagihan kepada perusahaan. Selain itu pada dokumen BAST harus lengkap ditandatangani oleh semua pihak yang memiliki otorisasi dalam dokumen tersebut, tentu saja ini memerlukan waktu lagi yang relatif lama dalam memenuhi kelengkapan tandatangan dan juga waktu untuk menyelesaikan pekerjaan realisasi semua tonase pada SO

Faktanya dalam pemanfaatan sistem APG X atas sistem pembayaran jasa TKBM pupuk yang telah berjalan di PT. Pusri Palembang sejak 2021 sampai dengan sekarang masih terdapat beberapa kelemahan dan juga kendala yang dihadapi oleh vendor / penyedia jasa TKBM seperti proses penarikan data yang dapat dilakukan oleh vendor hanya pada waktu tertentu dan masih terdapat vendor yang kesulitan dalam melakukan penarikan data dari sistem APG X sehingga perlu untuk dilakukan edukasi dan sosialisasi lebih lanjut baik di internal perusahaan maupun eksternal perusahaan serta perlunya dilakukan pengembangan berkelanjutan pada sistem APG X agar sistem APG X dapat diimplementasikan secara efektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat ditarik rumusan masalah yang terdapat dalam sistem pembayaran jasa tenaga kerja bongkar muat (TKBM) pupuk pada PT. Pusri Palembang adalah bagaimana sistem pembayaran jasa tenaga kerja bongkar muat (TKBM) pupuk setelah pemanfaatan sistem APG X pada PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang serta Bagaimana dampak pemanfaatan sistem APG X atas sistem pembayaran jasa tenaga kerja bongkar muat (TKBM) pada PT. Pupuk Sriwidjaja Palermbang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sistem pembayaran jasa tenaga kerja bongkar muat (TKBM) pupuk setelah pemanfaatan sistem APG X pada PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang dan untuk mengetahui dampak pemanfaatan sistem APG X atas sistem pembayaran jasa tenaga kerja bongkar muat (TKBM) pupuk pada PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang. Harapannya penelitian ini dapat bermanfaat bagi perusahaan agar dapat melakukan pengembangan yang berkelanjutan dalam menerapkan sistem pembayaran jasa TKBM pupuk dengan menggunakan pemanfaatan aplikasi sistem APG X yang berdampak pada efisiensi dan efektifitas distribusi pupuk.

TINJUAN PUSTAKA

Teori Sistem Sosio-Teknis (Socio-Technical Systems Theory)

Dalam penelitian (Priyanto, 2017) dinyatakan bahwa sistem informasi merupakan sistem sosio-teknis yang terdiri dari aspek *technology* (teknologi), *tasks* (tugas), *people* (manusia), dan *structure* (struktur). Dalam penelitian (Sulianta & Widyatama, 2024) teori Sistem Sosio-Teknis (STS) adalah salah satu kerangka paling berpengaruh dalam informatika. Teori ini menekankan saling ketergantungan antara sistem sosial dan teknis, dengan berargumen bahwa keduanya perlu dipertimbangkan saat merancang dan menerapkan sistem informasi.

Teori Sosio-Teknis menekankan pada interaksi antara aspek **teknis** dan **sosial** dalam suatu sistem kerja. Sistem teknis mencakup teknologi, prosedur, dan struktur yang digunakan dalam pekerjaan, sementara aspek sosial mencakup manusia, interaksi, serta budaya organisasi. Misalnya dalam implementasi pemanfaatan sistem APG X atas sistem pembayaran jasa tenaga kerja bongkar muat (TKBM) pupuk pada PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang.

Meskipun sistem APG X adalah sistem teknis yang dirancang untuk mengelola seluruh aktivitas operasional pergudangan dilakukan secara digital dan *realtime* dan salah satu pemanfaatan sistem APG X dapat digunakan untuk mempermudah sistem pembayaran jasa TKBM pupuk yang dilakukan oleh vendor / penyedia jasa TKBM, namun keberhasilannya bergantung pada seberapa baik sistem ini terintegrasi ke dalam struktur sosial dan organisasi yang ada di PT. Pusri Palembang dan vendor yang melakukan jasa TKBM pupuk.

Sistem Informasi Akuntansi

(Mustika, 2018) “Sistem Informasi Akuntansi adalah sebuah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Sistem Informasi Akuntansi menyertakan orang-orang, sejumlah prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, dan pengendalian serta langkah pengamanan.”

Pengembangan dari SIA ini memiliki beberapa tujuan, salah satunya adalah tentang meningkatkan nilai suatu perusahaan. Kegiatan ini dapat dilakukan seperti berikut (Caron & Markusen, 2016) : memberikan Informasi kepada Perusahaan dengan Akurat, meningkatkan efektivitas biaya ketika menjumlahkan data, membantu Manajemen mengambil keputusan untuk Perusahaan dan meningkatkan pengetahuan yang dibagi kepada Anggota Perusahaan.

Yanga merupakan tujuan umum pengembangan sistem akuntansi (Widya Rakhma Hapsari, 2012) yaitu :

1. Untuk memberikan informasi pengelolaan kegiatan usaha baru.
2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, mengenai mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasinya.
3. Untuk memperbaiki tingkat keandalan (*relibility*) informasi akuntansi dan menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan bagi kekayaan perusahaan.
4. Untuk mengurangi biaya klerikal penyelenggaraan catatan akuntansi.

Sistem Pengendalian Internal

Pengertian pengendalian internal dalam jurnal (Ilhami & Widhiastuti, 2022) adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi, dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen. Dalam jurnal (Ii, 2017) pengendalian internal dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa klasifikasi salah satunya menurut waktu pelaksanaannya, yaitu salah satunya pengendalian dini (*feedforward control*).

Pengendalian dini adalah Pengendalian awal merupakan pengendalian yang termasuk dalam kelompok pengendalian preventif karena memantau proses dan masukan untuk mengantisipasi permasalahan yang mungkin terjadi. Jika Anda dapat mengidentifikasi suatu masalah sebelum terjadi, Anda dapat melakukan penyesuaian untuk mencegahnya terjadi.

Sistem Pembayaran

Seperti yang dinyatakan oleh (Subari, 2017) yaitu sistem Pembayaran adalah suatu sistem yang mencakup pengaturan, kontrak/perjanjian, fasilitas, operasional, dan mekanisme teknis yang digunakan untuk penyampaian, pengesahan dan penerimaan instruksi pembayaran, serta pemenuhan kewajiban pembayaran melalui pertukaran “nilai” antar perorangan, bank, dan lembaga lainnya baik domestic *cross bonder* antarnegara.

Istilah pembayaran dapat diartikan bahwa kegiatan pembayaran adalah sistem yang meliputi seperangkat aturan, lembaga dan mekanisme yang digunakan untuk melaksanakan pemindahan dana guna suatu kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi seperti yang terdapat pada penelitian (Baswananda, 2023).

Pengertian Perjanjian

Perjanjian dalam KUH Perdata diatur dalam Pasal 1313 yaitu: suatu persetujuan adalah suatu perbuatan dengan mana 1 (satu) orang atau lebih mengikatkan diri terhadap 1 (satu) orang lain atau lebih. Dalam penelitian (Wartanaya, Komang Kusdi. Martana, 2008).

Suatu perjanjian harus memenuhi syarat sahnya perjanjian, yaitu kata sepakat, kecakapan, hal tertentu dan suatu sebab yang halal, sebagaimana ditentukan dalam Pasal 1320 KUH Perdata. Dengan dipenuhinya empat syarat sahnya perjanjian tersebut, maka suatu perjanjian menjadi sah dan mengikat secara hukum bagi para pihak yang membuatnya. (Wartanaya, Komang Kusdi. Martana, 2008)

Pengertian Vendor / Penyedia Jasa

Dalam penelitian (Dwi, 2018) juga yang mendefinisikan vendor merupakan organisasi yang menyediakan jasa, bahan baku dan tenaga kerja.

Pengertian Syarat Pembayaran

Dalam penelitian (Rafika et al., 2017) bahwa pembayaran merupakan beralihnya hak pemilikan atas sejumlah uang atau dan dari pembayar kepada penerimanya, baik langsung maupun dengan melalui media jasa-jasa perbankan.

Sistem APG X

Aplikasi warehouse manajemen system APG X adalah sistem aplikasi gudang yang digunakan untuk monitoring stok pupuk dan kapasitas area hingga penggunaan kantong dan palet melalui fitur *Dashboar*, mengelola seluruh aktivitas operasional pergudangan dilakukan secara digital dan *realtime* menggunakan fitur *Aktivitas* untuk Penerimaan truk, aktivitas permintaan kantong, aktivitas rebag, Bongkar Muat, produksi dan aktivitas sampling produk hingga pembuatan *report sampling* lebih mudah secara digital menggunakan fitur *Incoming Quality Control (IQC)*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti. Analisis berarti memaknai dan menginterpretasikan serta membandingkan data hasil penelitian (Waruwu, 2023).

Penelitian kualitatif menurut (Fiantika, 2022) merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tertentu. Penelitian kuantitatif adalah sebuah penelitian ilmiah yang sistematis yang bertujuan untuk mengkaji fenomena dan bagian-bagiannya serta hubungan-hubungan yang terdapat di dalamnya. Lebih jauh lagi, penelitian kuantitatif juga bertujuan untuk mengembangkan kajian yang menggunakan statistik sebagai alat uji hipotesis.

Fenomena adalah tingkah laku, persepsi, motivasi, tingkah laku, dan sebagainya yang dialami oleh subjek penelitian dan digambarkan secara keseluruhan dalam bentuk kata-kata untuk menjelaskan keadaan yang ada di lapangan. Data yang diperoleh diolah menggunakan metode kualitatif dengan analisis data induktif/kualitatif. Hasil penelitian kualitatif ini cenderung menekankan signifikansi dibandingkan generalisasi.

Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini berfokus pada sistem pembayaran jasa tenaga kerja bongkar muat pupuk setelah pemanfaatan sistem APG X pada PT. Pusri Palembang sejak awal Januari 2021 sampai dengan akhir Juli 2023. Subjek penelitian adalah tenaga kerja bongkar muat pupuk pada PT Pupuk Sriwidjaja Palembang berfokus pada analisis pemanfaatan sistem APG X atas sistem pembayaran jasa tenaga kerja bongkar muat pupuk pada PT. Pusri Palembang.

Pemilihan Informan Kunci

Pemilihan informan kunci yang tepat dan sesuai akan sangat membantu peneliti untuk mendapatkan hasil temuan dan penelitian yang tepat dan akurat. Informan kunci yang dipilih dan ditunjuk sangat penting untuk membantu peneliti dalam menganalisis data, informasi dan masalah agar dapat memperoleh kesimpulan yang sesuai dengan fakta di lapangan.

Jenis Data

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil observasi participant (*participan observation*) dan wawancara mendalam (*indepth interview*), yaitu penulis melakukan observasi partisipatif lengkap dan wawancara dan dokumentasi dengan informan kunci.

Data Sekunder merupakan data yang sudah jadi yang diperoleh melalui publikasi dan informasi yang dikemukakan oleh perusahaan, contohnya seperti buku-buku maupun berita-berita media dan dokumen maupun data yang tersedia di perusahaan (Widya Rakhma Hapsari, 2012). Data yang diperoleh dari data sekunder dalam penelitian ini yaitu berita-berita melalui webmail PT. Pusri Palembang, Surat Perjanjian jasa TKBM pupuk dan buku Sistem Informasi Akuntansi.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam buku metologi penelitian kualitatif (Fiantika, 2022), yang merupakan 4 (empat) teknik dalam pengumpulan data kualitatif yaitu:

1. Observasi

Obeservasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian menurut Zuriah, 2009. Kegiatan observasi pada hakekatnya adalah kegiatan yang mengamati dengan menggunakan panca indera untuk memperoleh informasi. Objek kajiannya diamati dan dicatat dari segi tingkah laku alamiah, dinamika tampak, dan penjelasan tingkah laku dalam menyikapi situasi yang ada.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar atau berbagi dan mendapatkan informasi, sehingga dapat disimpulkan dalam sebuah makna yang mengacu pada suatu topik tertentu.

Sedangkan menurut Zuriah 2009, wawancara merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan untuk ditanyakan dan dijawab secara lisan. Teknik observasi sering digabungkan dengan wawancara mendalam dengan tujuan untuk menggali informasi yang lebih akurat. Jadi data hasil observasi akan digali dan diperoleh lebih dalam menggunakan teknik wawancara mendalam. Hal ini merupakan salah satu upaya memastikan keakuratan data yang telah diperoleh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mendapatkan informasi baik secara visual, verbal maupun tulisan. Seperti yang dinyatakan Zuriah, 2009 bahwa dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui hasil tertulis seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum dan lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Oleh karena itu, dokumen digunakan sebagai catatan kegiatan, peristiwa, atau kejadian yang telah terjadi dan dicatat serta dikumpulkan dalam arsip. Dokumen yang dimaksud bisa berupa tulisan pribadi, gambar, atau karya monumental. Selain pengumpulan data, penelitian kualitatif juga menggunakan metode seperti observasi dan wawancara.

4. Triangulasi

Triangulasi juga dianggap sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk menguji apakah data yang dihasilkan merupakan data yang kredibel. Dengan kata lain, triangulasi merupakan usaha untuk mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari berbagai sudut pandang yang berbeda dari informan kunci.

Teknik Analisis Data

Dalam dalam buku metodologi penelitian kualitatif (Fiantika, 2022) menyatakan bahwa analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menafsirkan data yang diperoleh dari penelitian di bidang tertentu. Analisis data adalah langkah mendeskripsikan dan menjelaskan data yang diperoleh dalam format naratif, deskriptif, atau tabel. Kesimpulan atau penjelasan dari analisis data yang dilakukan mengarah pada kesimpulan yang bersifat eksploratif. Analisis data tidak mungkin dilakukan tanpa menggunakan alat analisis. Alat analisis data mendefinisikan metode untuk menganalisis, membenarkan, atau menjelaskan data yang diperoleh sehingga dapat dipahami sebagai suatu kesimpulan.

Dalam penelitian ini penulis melakukan tahapan-tahapan dalam analisis data yaitu sebagai berikut :

1. Pengumpulan dan Reduksi Data

a. Observasi

Penulis melakukan pengumpulan data melalui observasi yaitu pengamatan secara mendalam terhadap fenomena yang terjadi pada sistem pembayaran jasa TKBM pupuk setelah pemanfaatan sistem APG X dan dampak pemanfaatan sistem APG X atas sistem pembayaran jasa TKBM pupuk pada PT. Pusri Palembang, adapun observasi yang dilakukan penulis sejak Januari 2021 sd Juli 2023.

b. Wawancara Mendalam

Penulis melakukan pengumpulan data dengan wawancara secara mendalam kepada informan kunci yaitu orang-orang yang berhubungan secara langsung dengan topik penelitian penulis .

c. Dokumentasi

Penulis melakukan pengumpulan data dari dokumen tertulis, foto dan video yang mendukung penelitian penulis.

d. Reduksi Data

Penulis melakukan reduksi data dengan menyeleksi data, meringkas data dan melakukan penafsiran sementara / interpretasi awal terkait fenomena yang terjadi dalam sistem pembayaran jasa TKBM pupuk setelah pemanfaatan sistem APG X dan dampak pemanfaatan sistem APG X atas sistem pembayaran jasa TKBM pupuk pada PT. Pusri Palembang.

2. Penyajian Data

Pada tahap ini, penulis mencoba menjelaskan hasil observasi dan wawancara secara mendalam dalam bentuk penyajian data atas fenomena yang ditemukan dan bagaimana temuan ini dapat menjawab pertanyaan penelitian atau masalah yang penulis teliti.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Dalam analisis data kualitatif, **penarikan kesimpulan dan verifikasi** merupakan tahap akhir yang penting untuk menghasilkan temuan yang valid dan bermakna, berikut langkah-langkah yang dilakukan penulis :

a. Penarikan Kesimpulan

Penulis mulai menyimpulkan dari pola, tema, dan hubungan yang muncul dari data. Kesimpulan awal ini berdasarkan pada temuan sementara dari data yang sudah dianalisis. Hasil obesrvasi, wawancara mendalam dan dokumentasi terhadap fenomena yang terjadi dalam analisis pemanfaatan sistem APG X atas sistem pembayaran jasa TKBM pupuk pada PT. Pusri Palembang.

b. Verifikasi Kesimpulan

Penulis memeriksa ulang kesimpulan yang telah ditarik dengan kembali ke data asli, yaitu mengecek bagaimana hasil observasi di lapangan mengenai sistem pembayaran jasa TKBM pupuk setelah pemanfaatan sistem APG X dan membandingkannya dengan hasil wawancara yang telah dilakukan. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan didukung oleh data secara memadai.

c. Triangulasi Data

Triangulasi merupakan teknik dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan dengan memverifikasi data dari berbagai sumber, metode, atau perspektif. Ini merupakan strategi penting yang harus dilakukan penulis dalam memastikan bahwa hasil penelitian kualitatif benar-benar mencerminkan kenyataan yang kompleks dari fenomena yang penulis teliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengimplentasian Sistem APG X pada Sistem Pembayaran Jasa TKBM Pupuk di PT. Pusri Palembang

Sebelum pemanfaatan sistem APG X pada sistem pembayaran jasa Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) pupuk di PT Pusri Palembang, bagian administrasi keuangan daerah & *Join Cost* yang melakukan kegiatan verifikasi awal atas tagihan tersebut mengalami kendala kesulitan dalam melakukan pengecekan lampiran dokumen tagihan jasa TKBM karena banyaknya dokumen yang harus dilampirkan oleh setiap vendor sesuai syarat pembayaran pada surat perjanjian, yaitu dokumen yang harus dilampirkan oleh vendor adalah SO (*Sales Order*) dan BAST (Berita Acara Serah Terima Barang).

Untuk satu vendor yang melakukan penagihan atas jasa TKBM pupuk bisa melampirkan dokumen SO dan BAST puluhan ataupun ratusan, hal ini membuat bagian Adm. Keuangan Daerah & JC membutuhkan waktu yang relatif lama dalam melakukan verifikasi awal atas satu tagihan untuk satu vendor, sementara banyak tagihan yang harus diverifikasi dari berbagai wilayah kerja PT. Pusri Palembang. Hal ini menyebabkan proses verifikasi awal yang dilakukan bagian administrasi keuangan daerah & JC menjadi tidak efektif.

Beralihnya dari sistem manual ke sistem APG X menjamin bahwa data tonase yang tertera dari sistem APG X terjamin keandalan dan keakuratannya karena salah satu fungsi APG X adalah dapat mengelola seluruh aktivitas operasional pergudangan dilakukan secara digital dan *realtime* menggunakan fitur *Aktivitas* untuk Penerimaan truk, Aktivitas Permintaan Kantong, Aktivitas Rebag, Bongkar Muat, Produksi. Artinya segala proses keluar masuknya barang dari gudang yang telah diinput kedalam APG X dapat diketahui

jumlahnya atau tonasenya secara *realtime*. Beralihnya dari sistem manual ke sistem APG X yaitu semula menggunakan syarat pembayaran pada surat perjanjian berupa SO (*Sales Order*) dan BAST (Berita Acara Serah Terima) yang harus ditandatangani lengkap oleh pejabat otorisasi lalu beralih menjadi data tarikan dalam bentuk *excel* dari APG X berupa Rekap Data Realisasi SO Perbulan Pergudang. Rekap tersebut yang digunakan vendor dalam melakukan penagihan atas jasa TKBM pupuk sejak pengimplementasian sistem APG X.

Rekap Data Realisasi SO Perbulan Pergudang yang merupakan output dokumen yang dihasilkan dari sistem APG X yang digunakan oleh vendor sebagai dasar penagihan jasa TKBM pupuk merupakan dokumen yang *paperless*, bagian verifikasi departemen Akuntansi menyatakan kemudahan dalam melakukan verifikasi dokumen atas tagihan jasa TKBM. Namun pada proses awal pemanfaatan sistem APG X masih mengalami kendala, yaitu berdasarkan hasil wawancara vendor berpendapat bahwa mereka di wilayah Jawa Timur masih bingung menggunakan sistem APG X tersebut, juga masih terdapat vendor yang salah menggunakan fitur di dalam sistem APG X sehingga data tarikan menjadi tidak lengkap dan masih terdapat kesalahan pada tonasenya yang berakibat dokumen tagihan yang vendor sampaikan ke PT Pusri Palembang. Apabila dokumen tagihan yang salah tonase dan salah nilai tagihan harus diperbaiki terlebih dahulu, sehingga hal ini membuat proses pembayaran menjadi lebih lama dari seharusnya karena vendor harus melakukan perbaikan atas tonase dan nilai tagihan pada *invoice* dan juga merubah faktur pajak. Setelah dilakukan perbaikan pada dokumen tagihan, vendor mengirimkan kembali semua dokumen melalui pos bila posisi vendor berada di luar Palembang. Inilah kendala awal dan proses penyesuaian pada awal pengimplementasian sistem APG X.

Pada tahap awal penerapan sistem APG X ini, apabila terdapat kendala dalam penggunaan sistem APG X, vendor hanya melakukan koordinasi dengan staf bagian Adm. Keuangan Daerah & JC dan staf di Dep. Pergudangan Wilayah PT. Pupuk Indonesia. Meskipun pada tahap awal vendor perlu penyesuaian dalam penggunaan sistem APG X namun disisi lain, vendor juga mengakui memang menjadi lebih mudah dalam melakukan penagihan atas jasa TKBM Pupuk setelah menggunakan sistem APG X bila benar dalam melakukan penarikan datanya pada sistem APG X. Vendor tidak perlu repot mengumpulkan dokumen SO dan BAST, tidak perlu melengkapi tandatangan pada BAST (Berita Acara Serah Terima), sehingga bisa lebih cepat dalam pengalihan dan pembayaran.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa vendor tidak mendapatkan pelatihan dalam penggunaan sistem APG X tersebut, penulis berpendapat hal ini juga menjadi penyebab munculnya kendala pada awal proses pemanfaatan sistem APG X. Dari hasil wawancara juga diketahui bahwa terdapat kesulitan sekaligus merupakan tantangan sosial yang dihadapi vendor dalam penyesuaian dengan sistem APG X, dimana secara teknis vendor di wilayah Jawa Timur dan vendor baru, masih kesulitan menggunakan sistem APG X, yaitu jumlah tonase yang ditagihkan berbeda dengan tonase yang terdapat pada sistem APG

Pada perancangan, penggunaan dan pengimplementasian sistem APG X perlu mempertimbangkan sistem sosial dan sistem teknis yaitu secara teknis vendor harus memiliki persepsi yang sama mengenai fitur apa yang seharusnya digunakan pada sistem APG X untuk tagihan jasa TKBM pupuk, bagaimana cara menggunakan fitur tersebut, dan kapan bisa dilakukan penarikan data pada fitur tersebut. Selain itu, sejalan dengan pendapat dari peneliti sebelumnya (Umrah et al., 2023) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan bagian yang sangat penting dan fundamental dalam pendidikan akuntansi. Seiring berkembangnya teknologi informasi dan perubahan lingkungan bisnis, akuntan perlu memiliki pengetahuan konseptual yang kuat tentang sifat, desain, penggunaan, dan implementasi sistem informasi akuntansi. Oleh karena itu, ketika merancang suatu sistem, SIA yang efektif sangatlah penting karena sangat penting bagi keberhasilan jangka panjang organisasi. Tanpa alat untuk memantau aktivitas yang berlangsung, mustahil menentukan seberapa baik kinerja suatu perusahaan.

Organisasi juga perlu melacak dampak berbagai aktivitas terhadap sumber daya yang mereka pantau. Pengimplementasian pemanfaatan sistem APG X merupakan suatu bentuk pengawasan atas aktivitas jasa TKBM yang dilakukan vendor, oleh karena itu agar lebih tepat sasaran bila vendor mendapatkan sosialisasi atau pelatihan mengenai teknis penggunaan sistem APG X untuk tagihan jasa TKBM pupuk oleh perusahaan. Tujuannya agar meminimalisir kesalahan penarikan data oleh vendor dan hasil penelitian ini sejalan dengan teori sistem Sosio-Teknis (STS) yang merupakan salah satu kerangka paling berpengaruh dalam informatika yaitu teori ini menekankan saling ketergantungan antara sistem sosial dan teknis, dengan berargumen bahwa keduanya perlu dipertimbangkan saat merancang dan menerapkan sistem informasi. (Sulianta & Widyatama, 2024).

Dari hasil wawancara dengan vendor diketahui juga, bahwa ternyata *output* yang berupa data tarikan yang telah *diexport* ke *excel* tersebut memang masih perlu diolah lebih lanjut karena dalam data tersebut terdapat aktivitas gudang yaitu tonase keluar masuknya pupuk, sementara data yang digunakan oleh vendor untuk tagihan jasa TKBM pupuk adalah jumlah tonase keluarnya pupuk dari dalam gudang sehingga vendor harus menghapus terlebih dahulu data jumlah pupuk yang masuk. Apabila dalam proses menghapus data tonase pupuk masuk vendor keliru atau salah dalam menghapus data maka tonase yang digunakan dalam penagihan jasa TKBM pupuk menjadi salah juga.

Hal ini juga merupakan salah satu kesulitan dan juga tantangan dari implementasi sistem APG X tersebut agar kedepannya semakin memudahkan vendor dalam penggunaannya. Tonase dari hasil tarikan data sistem APG X yang tertera pada tagihan vendor harus sama dengan tonase yang terdapat pada sistem APG X. Apabila terjadi perbedaan tonase maka vendor harus merevisi dokumen tagihannya menyesuaikan dengan jumlah tonase sesuai dengan tonase pada sistem APG X. Dalam pengembangan sistem, penggunaan sistem APG X yang telah digunakan untuk sistem pembayaran atas jasa tagihan TKBM pupuk oleh vendor kepada PT. Pusri Palembang kedepannya sangat perlu untuk dilakukan pengembangan sistem APG X oleh PT. Pusri Palembang yaitu pada fitur material dokumen yang menghasilkan *ouput* data tarikan berupa *excel*, akan lebih tepat apabila vendor tidak perlu mengolah data lebih lanjut artinya *output* akhir yang merupakan data tarikan *excel* sudah menyajikan data *final* / akhir berupa jumlah tonase tagihan jasa TKBM pupuk yaitu tonase pupuk yang keluar dari gudang, sehingga tidak perlu lagi melakukan penghapusan

pada PO STO (pupuk yang masuk ke dalam gudang) untuk meminimalisir potensi kesalahan tonase tagihan sehingga lebih memudahkan vendor.

Hal ini sesuai dengan tujuan umum pengembangan sistem akuntansi, yang dinyatakan (Widya Rakhma Hapsari, 2012) yaitu untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasinya. Dengan pengembangan pada sistem APG X terutama pada fitur yang digunakan untuk penagihan jasa TKBM diharapkan kedepannya tidak ada lagi perbedaan jumlah tonase yang ditagihkan vendor dengan tonase yang tercantum pada sistem APG X. Sehingga hal ini dapat membantu mempercepat proses verifikasi awal sampai dengan pembayaran kepada vendor. Dari berbagai pernyataan hasil wawancara di atas bahwa pemanfaatan sistem APG X pada sistem pembayaran Jasa TKBM Pupuk di PT. Pusri Palembang dapat mempermudah vendor dalam melakukan penagihan atas jasa TKBM pupuk dan tonase dari sistem APG X merupakan pengontrol karena terjamin keakuratan datanya. Meskipun pada awal proses pengimplementasian sistem APG X terutama di wilayah Jawa Timur masih terdapat kendala vendor yang masih salah dalam menggunakan fitur, persepsi vendor yang masih berbeda-beda mengenai fitur yang digunakan sehingga menyebabkan perbedaan pada tonase tagihan dan tonase yang terdapat pada sistem APG X, namun vendor merasakan dengan pemanfaatan sistem APG X atas sistem pembayaran jasa TKBM mempermudah mereka dalam melakukan penagihan.

Namun untuk pengembangan sistem kedepannya perlu dilakukan pengembangan sistem APG X pada fitur persediaan pada list material dokumen yang menghasilkan data tarikan berupa *excel*, akan lebih tepat apabila vendor tidak perlu mengolah data lagi sehingga data yang tersedia adalah data *output* tonase yang langsung bisa digunakan vendor untuk melakukan penagihan jasa TKBM pupuk.

Tantangan Teknis dan Sosial Dalam Proses Pengimplementasian Sistem APG X atas Pembayaran Jasa TKBM Pupuk

Dari berbagai pernyataan hasil wawancara diketahui bahwa vendor merasakan kemudahan dalam pemanfaatan sistem APG X yaitu beralihnya dari sistem manual ke sistem teknologi diantaranya tidak perlu lagi melampirkan dokumen yang banyak dan tebal yaitu SO dan BAST, beralih menjadi syarat pembayaran *paperless* yaitu dengan melampirkan rekapitulasi realisasi data SO perbulan pergudang, dan lebih efisien waktu karena tidak perlu melengkapi tandatangan pada SO dan BAST tersebut, sehingga vendor lebih cepat dalam melakukan penagihan. Selain itu, karena kemudahan dan kecepatan dalam melakukan penagihan vendor merasakan *cash flow* vendor menjadi lebih lancar karena lebih cepat dan mudah dalam melakukan penagihan atas jasa tenaga kerja bongkar muat pupuk kepada perusahaan. Meskipun vendor merasakan kemudahan dalam pemanfaatan sistem APG X atas pembayaran jasa TKBM pupuk, namun masih terdapat kesulitan ataupun tantangan teknis dan sosial yang dihadapi perusahaan pada awal penerapannya sehingga hal ini perlu menjadi evaluasi bagi perusahaan agar kedepannya vendor lebih mudah menggunakan sistem APG dan untuk lebih mengoptimalkan implementasi sistem APG X yang digunakan untuk sistem pembayaran jasa TKBM, penulis merangkumnya pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1 Rangkuman Tantangan Teknis dan Sosial dalam Proses Pengimplementasian Sistem APG X atas Pembayaran Jasa TKBM Pupuk

Tantangan Teknis	Tantangan sosial
Pada awal proses pengimplementasian sistem APG X masih terdapat vendor di wilayah Jawa Timur dan vendor baru yang masih belum memahami secara jelas fitur apa yang seharusnya digunakan, bagaimana cara melakukan penarikan data yang seharusnya pada sistem APG X dan kapan seharusnya dilakukan penarikan data pada sistem APG X.	Koordinasi yang dilakukan oleh bagian Adm. Keuangan Daerah dan departemen Pergudangan Wilayah memang dapat membantu vendor dalam menggunakan sistem APG X namun untuk lebih tepat sasaran perlu adanya pelatihan, sosialisasi atau edukasi dalam bentuk video ataupun panduan sehingga dapat meminimalisir vendor terutama di wilayah Jawa Timur yang bingung dan salah dalam penggunaan fitur yang seharusnya pada sistem APG X.
Penarikan data yang dilakukan oleh vendor di Wilayah Jawa Timur pada sistem APG X masih belum seragam atau sama, sesuai hasil wawancara penulis bahwa penarikan data yang dilakukan oleh vendor kemungkinan sebelum tanggal 10 setiap bulan, padahal seharusnya penarikan data dilakukan setelah tanggal 10 setiap bulan untuk menghasilkan data tonase yang sudah <i>diclosing</i> .	Persepsi vendor masih belum sama meskipun sudah dilakukan koordinasi oleh departemen pergudangan wilayah kepada vendor mengenai tata cara penggunaan sistem APG X untuk tagihan jasa TKBM pupuk. Departemen pergudangan wilayah perlu untuk meningkatkan koordinasi dan mengingatkan kembali mengenai kapan waktu penarikan data yang seharusnya. Atau bisa pengembangan pada sistem untuk mengunci data apabila dilakukan penarikan data sebelum tanggal 10 setiap bulan.
Pada wilayah Jawa Timur masih terdapat perbedaan tonase yang ditagih oleh vendor dengan tonase pada sistem APG X sehingga mengakibatkan dokumen tagihan menjadi lebih lama prosesnya karena vendor baru mengetahui salah tonase pada tagihannya, ketika dokumen tagihan vendor telah dikirimkan ke PT. Pusri dan setelah dilakukan verifikasi awal oleh Bag. Adm Keuangan Daerah & JC.	Persepsi vendor masih belum sama meskipun sudah dilakukan koordinasi bagian Adm. Keuangan Daerah & JC dan departemen pergudangan wilayah mengenai tata cara penggunaan sistem APG X untuk tagihan jasa TKBM pupuk. perlu adanya pelatihan, sosialisasi atau edukasi dalam bentuk video ataupun panduan sehingga dapat meminimalisir keterlambatan pembayaran tagihan jasa TKBM karena perlu revisi dokumen tagihan oleh vendor.
Vendor masih harus mengolah data hasil tarikan sistem APG X yang merupakan output dari sistem APG X yaitu menghapus tonase PO STO yang merupakan data pupuk yang masuk ke dalam gudang dan menggunakan data tonase SO yang merupakan data pupuk yang keluar dari gudang yang menjadi dasar tonase tagihan vendor pada tagihan jasa TKBM pupuk.	Selain koordinasi yang dilakukan oleh bagian Adm. Keuangan Daerah dan departemen Pergudangan Wilayah perlu dilakukan evaluasi untuk tahap pengembangan sistem APG X kedepannya agar lebih mudah dalam penggunaannya dan meminimalisir kesalahan tonase pada tagihan vendor.

Sumber : Penulis 2024

Dampak Pemanfaatan Sistem APG X atas Sistem Pembayaran Jasa Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) pada PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang

Setelah pemanfaatan sistem APG X atas sistem pembayaran jasa TKBM pupuk dapat dirasakan manfaat yang merupakan dampak positif oleh vendor maupun orang-orang yang **berhubungan** langsung dengan proses pembayaran jasa TKBM pupuk seperti bagian Administrasi Keuangan Daerah & *Join Cost* departemen Mitra Bisnis Pemasaran yang melakukan verifikasi awal pada tagihan distribusi jasa TKBM pupuk dan juga bagian verifikasi departemen Akuntansi yang melakukan proses verifikasi dan penjurnalan sehingga dapat mempercepat untuk proses selanjutnya pembayaran di bagian kassa departemen Keuangan.

Dampak Pemanfaatan Sistem APG X atas Sistem Pembayaran Jasa Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) pada PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang

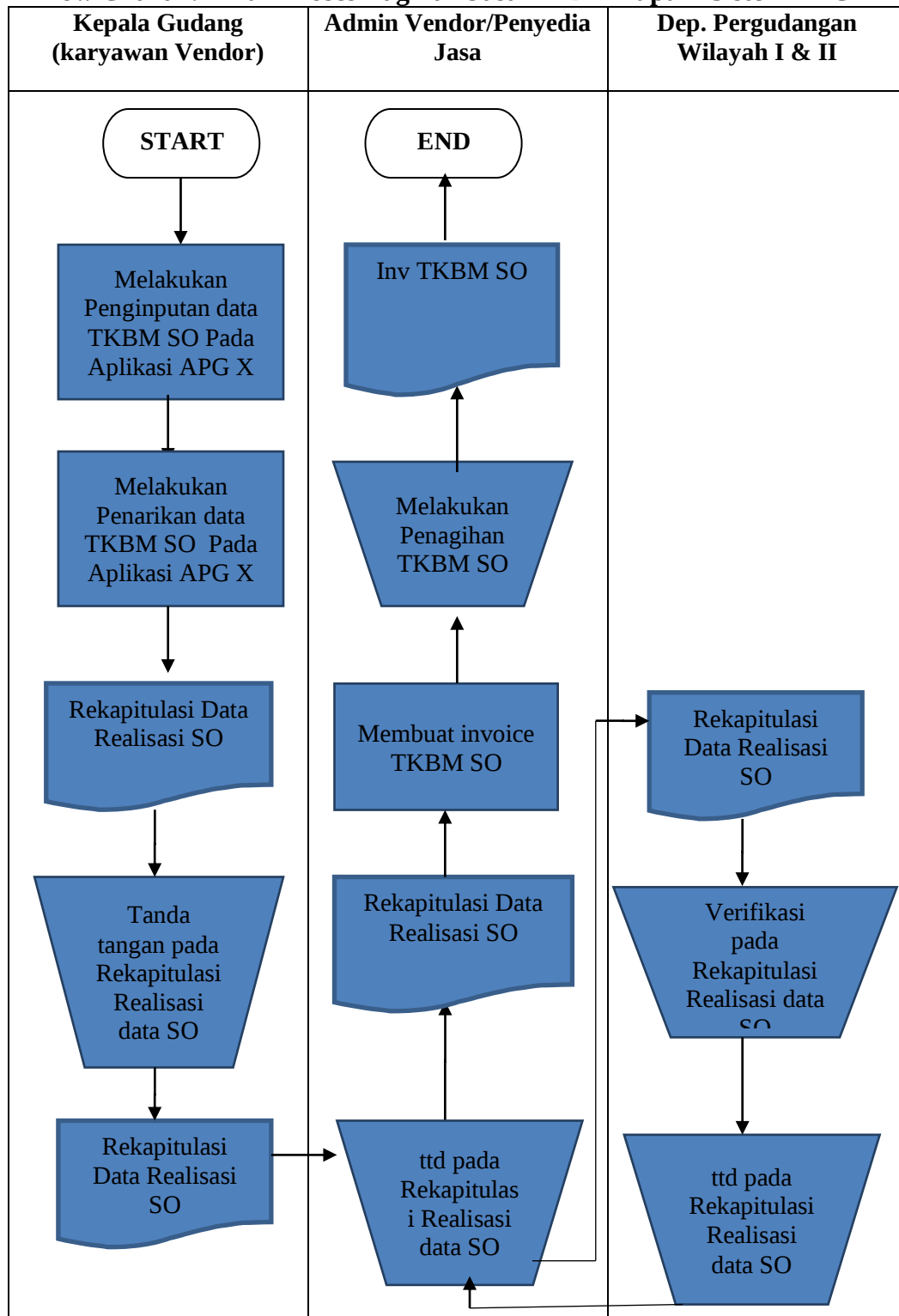
Setelah pemanfaatan sistem APG X atas sistem pembayaran jasa TKBM pupuk dapat dirasakan manfaat yang merupakan dampak positif oleh vendor maupun orang-orang yang berhubungan langsung dengan proses pembayaran jasa TKBM pupuk seperti bagian Administrasi Keuangan Daerah & *Join Cost* departemen Mitra Bisnis Pemasaran yang melakukan verifikasi awal pada tagihan distribusi jasa TKBM pupuk dan juga bagian verifikasi departemen Akuntansi yang melakukan proses verifikasi dan penjurnalan sehingga dapat mempercepat untuk proses selanjutnya pembayaran di bagian kassa departemen Keuangan.

Pemanfaatan sistem APG X juga dapat meningkatkan fungsi pengendalian pengawasan (*Controlling*) dimana vendor hanya dapat melakukan penagihan ke PT Pusri Palembang sebanyak 12 (dua belas) kali dalam satu tahun untuk 1 (satu) gudang artinya penagihan atas jasa TKBM pupuk dilakukan satu kali untuk satu bulan dan satu gudang. Dimana dengan sistem manual sebelumnya sewaktu belum melakukan pemanfaatan sistem APG X, vendor dapat melakukan penagihan jasa TKBM pupuk apabila tonase yang tercantum SO (*Sales Order*) telah terealisasi semua tonase. Sebagai contoh tonase pada satu SO adalah 500 ton terbit 01 Juni 2024 dan selesai realisasi semua tonase atas jasa TKBM pupuk pada 25 Juli 2024, maka vendor dapat melakukan penagihan setelah semua tonase pada SO tersebut selesai terealisasi semuanya dan semua kelengkapan dokumen sesuai syarat pembayaran pada surat perjanjian lengkap di tandatangani (SO dan BAST) yaitu vendor dapat mengajukan penagihan atas jasa TKBM pupuk pada awal bulan Agustus 2024 untuk periode tagihan bulan Juni dan Juli 2024.

Dikarenakan vendor harus menyelesaikan terlebih dahulu semua realisasi pada satu SO, hal ini mengakibatkan vendor menagihkan bukan berdasarkan bulan, melainkan berdasarkan SO yang telah terealisasi semua tonasenya (tidak bisa ditagihkan secara parsial/sebagian). Kelemahannya adalah terdapat potensi *double tagih* oleh vendor, dapat menagihkan satu SO lebih dari satu kali karena SO dan BAST bisa dicetak dan ditandatangani lebih dari satu kali, karena masih menggunakan sistem manual. Dari berbagai pernyataan wawancara yang telah penulis sampaikan sebelumnya, untuk mempermudah dan memperjelas bahwa dampak positif setelah pemanfaatan sistem APG X atas sistem pembayaran jasa TKBM pupuk pada PT. Pusri Palembang maka penulis merangkumnya sebagai berikut:

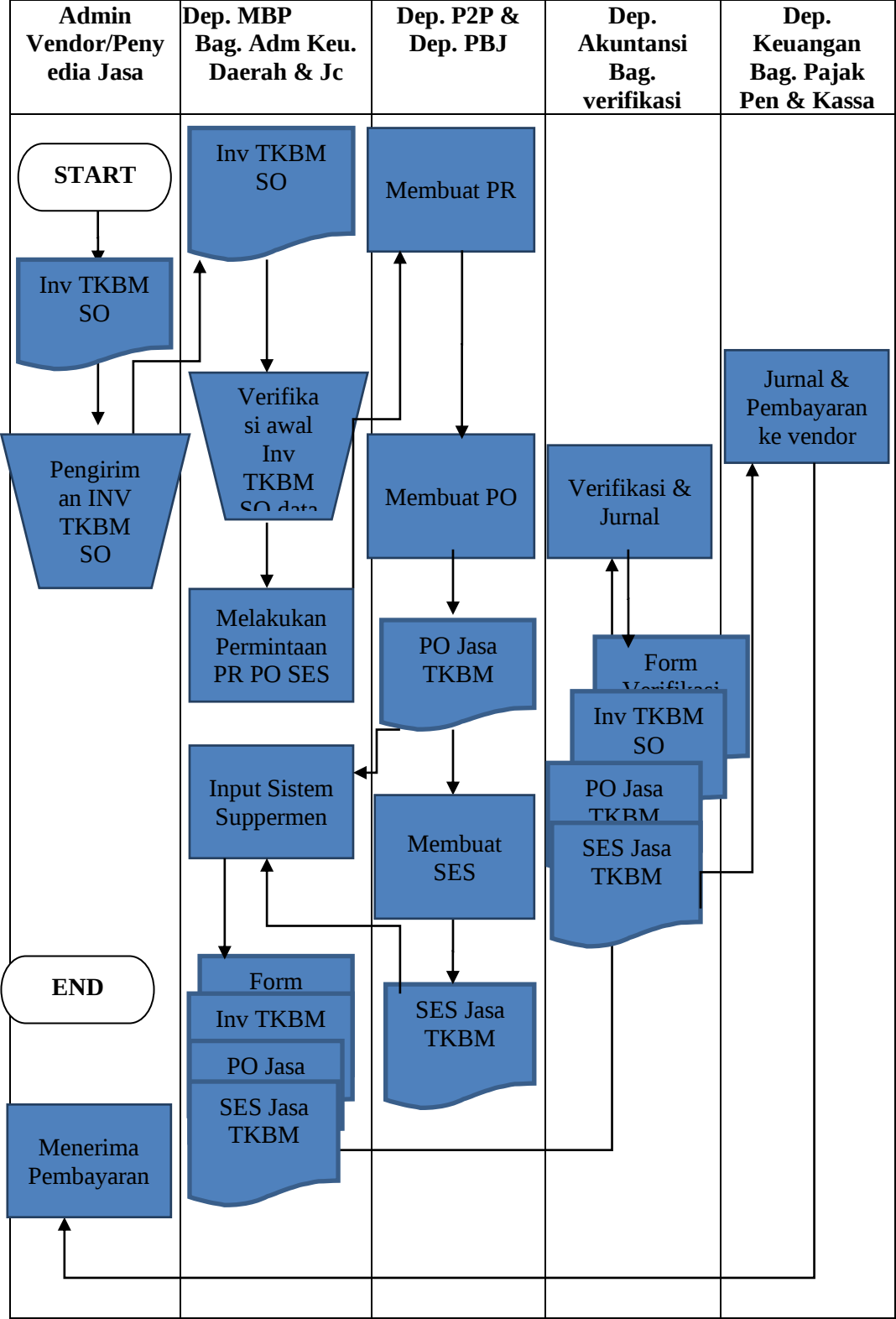
1. Mempercepat vendor dalam melakukan penagihan jasa TKBM pupuk karena kemudahan vendor dalam melengkapi dokumen tagihan yang sebelumnya tebal dan banyak karena melampirkan SO dan BAST menjadi yang *paperless* karena cukup melampirkan Rekapitulasi Data Realisasi SO Perbulan Pergudang.
2. Mempercepat vendor melakukan penagihan karena tidak perlu lama melengkapi dokumen tagihan SO dan BAST seperti pada sistem manual sebelumnya, kemudahan dalam melakukan penagihan karena penagihan berdasarkan realisasi SO perbulan yang merupakan tonase yang terdapat dalam fitur persediaan list material dokumen pada sistem APG X, bukan menggunakan semua tonase yang tertera pada SO seperti sistem manual sebelumnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya (Umrah et al., 2023) yang dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi dengan menggunakan sistem memudahkan proses pengelolaan tagihan pembayaran vendor, mengurangi kesalahan input data, dan meningkatkan efisiensi proses.
3. Vendor menerima pembayaran atas jasa TKBM pupuk lebih cepat dari pada menggunakan sistem manual sebelumnya sehingga berdampak baik bagi *cash flow* vendor dalam menunjang kelancaran kegiatan operasional sehari-hari.
4. Akurasi pembayaran cepat kepada Tenaga kerja (buruh) yang melakukan kegiatan jasa TKBM pupuk menerima pembayaran dari vendor tidak terlambat sehingga membantu meningkatkan produktivitas dan kinerja buruh.
5. Keakuratan tonase dasar penagihan terjamin keandalan datanya karena berbasis teknologi dari sistem APG X, sehingga dapat menjadi alat pengontrol dalam tagihan jasa TKBM pupuk. Hal ini sejalan dengan tujuan pengembangan SIA yang salah satunya adalah tentang meningkatkan nilai suatu perusahaan. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan memberikan informasi kepada perusahaan dengan akurat. (Caron & Markusen, 2016)
6. Mencegah terjadinya potensi *double* tagih oleh vendor karena dengan pemanfaatan sistem vendor hanya dapat melakukan penagihan sebanyak 12 (dua belas) kali dalam satu tahun untuk satu gudang. Selain penerapan SIA dalam pemanfaatan sistem APG X juga sekaligus dapat meningkatkan pengendalian dini. Hal ini sesuai dengan (Widya Rakhma Hapsari & Studi Akuntansi, 2012) yang menyatakan pengendalian dini adalah pengendalian yang termasuk dalam kelompok pengendalian preventif, karena jenis pengawasan ini memonitor proses dan input untuk memprediksi kemungkinan masalah yang akan terjadi. Jika masalah dapat diidentifikasi sebelum masalah tersebut muncul, maka penyesuaian dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya masalah tersebut.

Flow Chart 1.1 Alur Proses Tagihan Jasa TKBM Pupuk Sistem APG X



Sumber : Penulis 2024

Flow Chart 1.2 Alur Proses Sistem Pembayaran Jasa TKBM Pupuk



Sumber : Penulis 2024

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian, yang didapat melalui observasi dan wawancara yang dilakukan dengan informan kunci mengenai pemanfaatan sistem APG X atas sistem pembayaran jasa TKBM pupuk pada PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang, penulis mengambil kesimpulan bahwa pada awal proses pengimplementasian pemanfaatan sistem APG X pada PT. Pusri Palembang terdapat tantangan teknis dan sosial diantaranya pada awal proses pengimplementasian sistem APG X masih terdapat vendor di wilayah Jawa Timur dan vendor baru yang masih belum memahami secara jelas fitur apa yang seharusnya digunakan, bagaimana cara melakukan penarikan data yang seharusnya pada sistem APG X dan kapan seharusnya dilakukan penarikan data pada sistem APG X karena vendor memiliki persepsi yang berbeda dalam menerapkan sistem APG X. Tantangan teknis pemanfaatan sistem APG X kedepannya adalah pengembangan sistem dimana dengan kondisi sampai saat ini bahwa vendor masih harus mengolah data hasil tarikan sistem APG X yang merupakan *output* dari sistem APG X. Namun di sisi lainnya, pemanfaatan sistem APG X berdampak positif pada pembayaran jasa TKBM pupuk kepada vendor PT Pusri Palembang diantaranya mempercepat pembayaran jasa TKBM pupuk kepada vendor dimana vendor lebih cepat dalam melakukan penagihan, mencegah potensi *double* tagih oleh vendor dan berdampak baik bagi *cash flow* vendor karena lebih cepat menerima pembayaran jasa TKBM pupuk.

Saran

Menurut penulis berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, tindak lanjut yang perlu dilakukan perusahaan guna meningkatkan kualitas penggunaan sistem APG X di masa mendatang adalah untuk lebih tepat sasaran perlu adanya pelatihan, sosialisasi atau edukasi dalam bentuk video ataupun panduan sehingga dapat meminimalisir vendor terutama di wilayah Jawa Timur dan vendor dalam penggunaan fitur yang seharusnya pada sistem APG X. Hal ini perlu dilakukan mengingat di perusahaan dapat terjadi pergantian vendor setiap tahunnya atau sesuai dengan masa kontrak atau surat perjanjian kerjasama yang berlaku antara vendor dengan PT. Pusri Palembang. Diharapkan dengan adanya panduan dalam bentuk video yang diperkuat dengan sosialisasi dan edukasi kepada vendor dapat menjadi pedoman yang baku bagi vendor dalam melakukan penarikan data pada sistem APG X sehingga dapat menghindari perbedaan persepsi vendor dan meminimalisir kesalahan tagihan oleh vendor. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi untuk tahap pengembangan sistem APG X kedepannya agar lebih mudah dalam penggunaannya sehingga *output* yang dihasilkan merupakan data tonase yang tidak perlu diolah lagi oleh vendor dalam melakukan penagihan jasa TKBM pupuk guna meminimalisir kesalahan tonase pada tagihan vendor.

DAFTARPUSTAKA

- Baswananda, A. R. (2023). Sistem Pembayaran Spp Berbasis Komputer Pada Program Studi Sistem Informasi Fakultas Ilmu Komputer Universitas Dian Nuswantoro Semarang. *Sistem Pembayaran Spp Berbasis Komputer Pada Program Studi Sistem Informasi Fakultas Ilmu Komputer Universitas Dian Nuswantoro Semarang*.
- Caron, J., & Markusen, J. R. (2016).
- Dwi, R. (2018). Sistem pembayaran hutang ke vendor di hotel fairfield by marriott surabaya. *Uniersitas Airlangga Repository*, 1–16. <https://repository.unair.ac.id/99909/>
- E-learning, P., & Priyanto, O. (2017). *Membangun Infrastruktur Sosial dalam*. 1, 3–6.
- Fiantika, feni rita. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue Maret). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Ii, B. A. B. (2017). 2 . 1 *Penelitian Terdahulu Penelitian yang bertujuan untuk menganalisis sistem pengendalian internal terhadap piutang tak tertagih untuk mengatasi serta meminimalisir risiko yang telah banyak terjadi . Sebagian besar penelitian yang telah dilakukan untuk* . 10–38.
- Ilhami, M., & Widhiastuti, R. (2022). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi, dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Laporan Dana Desa. *JPAK: Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 185–198. <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/HAK/article/view/2302>
- Mustika, A. (2018). Definisi Sistem Informasi Akuntansi Adalah. 29 March.
- Rafika, A. S., Putri, D. I., & Sanusi, S. (2017). Sistem Pembayaran Rincian Biaya Kuliah Pada Perguruan Tinggi Raharja Menggunakan Go+. *Journal CERITA*, 3(1), 64–74. <https://doi.org/10.33050/cerita.v3i1.621>
- Subari. (2017). *Kebijakan Sistem Pembayaran di Indonesia*.
- Sulianta, F., & Widyatama, U. (2024). " *Filsafat Informatika : Membedah Dimensi Ontologis dan Epistemologis serta Implikasi Etis* ". August.
- Umrah, M., Setiono, H., & Isnaini, N. F. (2023). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Prosedur Pengelolaan Tagihan Pembayaran Vendor Melalui Aplikasi MIRO SAP dan Sistem Pengendalian Internal bagi Peningkatan Kinerja Karyawan pada PT PLN (Persero) UP3 Mojokerto. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2, 718–735.

- Wartanaya, Komang Kusdi. Martana, N. A. (2008). *Kekuatan Yuridis Meterai dalam Surat Perjanjian*. 1, 1–5.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai* , 7(1), 2896–2910.
- Widya Rakhma Hapsari, O., & Studi Akuntansi, P. (2012). Widya Rakhma Hapsari. *Ak.-IBS*.
- Zahro, N. A., Indrianasari, N. T., & Yatminiwati, M. (2019). Analisis Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android SI Apik Untuk Memenuhi Kebutuhan Sistem Informasi Akuntansi di Usaha Kecil (Studi Kasus pada Alfin Souvenir Lumajang). *Progress Conference*, 2(July 2019), 685–693.